

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA  
(Studi Pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

**SRI PUTI ANDAM DEWI**

**NPM : C10150218**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2019**

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA  
(Studi pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut)**

**SRI PUTI ANDAM DEWI**

**NPM : C10150218**

Bandung, 27 Februari 2019

Pembimbing :

**(Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak)**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

**(Dr. rer.nat.M.Fani Cahyandito., SE., M.Sc., CSP)**

**(Dwi Puryati., SE., M.Si., Ak., CA)**

**Tanggung Jawab Yuridis ada pada peneliti**

**PERNYATAAN**  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 27 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

(Sri Puti Andam Dewi)

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA  
(Studi pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut)**

**Ditulis oleh :  
Sri Puti Andam Dewi**

**Pembimbing :  
Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Dua variabel yang diteliti penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai variabel independen dan efektivitas pengendalian biaya sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang berupa normalitas. Model analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi, analisis regresi linear sederhana, dan uji t.

Data yang digunakan berasal dari data primer yang berbentuk tanggapan responden mengenai kuesioner yang telah meneliti sebar pada enam industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara uji t penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

**Kata kunci : Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Efektivitas Pengendalian Biaya.**

***THE EFFECT OF APPLYING RESPONSIBILITY ACCOUNTING ON COST  
CONTROL EFFECTIVENESS***

***( The Study of The Plastic Recycling Industry in Garut Regency)***

***Written by :***

**Sri Puti Andam Dewi**

***Preceptor :***

**Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to explain the effect of applying responsibility accounting on cost control effectiveness. The two variables studied were the application of responsibility accounting as an independent variable and the effectiveness of identifying costs as the dependent variable. This research was conducted in the plastic recycling industry in Garut Regency.*

*This study uses quantitative methods. The instruments used in this study are validity test, reliability test, and classic assumption test in the form of normality. The statistical analysis model used in this study is the coefficient of determination, simple linear regression analysis, and t test.*

*The data used comes from primary data in the form of responses of respondents regarding questionnaires that have examined scatter in six plastic recycling industries in Garut Regency. The sampling technique used was purposive sampling to determine samples with certain considerations. Based on the results of hypothesis research, it can be concluded that the t-test of the application of accountability accounting has a positive effect on the effectiveness of cost control.*

***Keywords: Application of Responsibility Accounting, Effectiveness of Cost Control.***

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat dan Rahmat-Nya, kesehatan dan rezeki yang telah diberikan-Nya serta selalu memelihara rasa semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan pada Rasulullah SAW atas limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu mengerjakan dengan sebaik-baiknya dan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya”** dengan studi pada **Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana (SI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasanya. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis memiliki, untuk itu mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun untuk dijadikan bahan masukan guna penulisan yang akan datang sehingga menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dorongan, nasehat, serta do'a dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Ibu (Saripah) dan Bapak (Wawan Rusmawan), malaikat Tuhan yang dikirim untuk menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing peneliti supaya menjadi pribadi yang lebih sukses dari mereka. Terimakasih untuk doa dan kasih sayang yang mengalir tiada henti.
2. Kakak (Novina Elvisya), dan kedua adik (Febi Febrianty dan Mila Meila ) tersayang, pelengkap keluarga. Terimakasih untuk dukungan dan dorongan semangat yang tiada ujungnya.
3. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
4. Dr. Dani Dagustani, Ir., MM. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
5. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
7. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Selaku Sekretaris Program Studi SI Akuntansi dan selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu mengingatkan, menyemangati, dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu yang diluangkan, tenaga yang dikeluarkan, dan kesabaran yang tak terbatas dalam menghadapi peneliti, semoga segala sesuatu dan ilmu yang diberikan diganti oleh pahala yang tak pernah putus.
8. Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si. Selaku dosen wali yang selalu mendukung serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

9. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, serta staff BAAK, BAKU dan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
10. Erni Ardiyanti, Zulfa Asifa Hendra Putri, Ananda Lucya, Viny Lestari, Yuni Apriliany, Retno Wulandari, Indri Mahmudah, Cintya Tika, dan Sindi Kurniasari beserta teman satu kelas akun enam yang merupakan rekan seperjuangan selama peneliti menempuh perkuliahan di STIE EKUITAS. Terimakasih untuk waktu luang, segala bentuk perhatian, dan masukan-masukan yang diberikan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Deira Septeira, Milani Biru, Intan Novianti, Salma Gina, Salsabila, Mutya dan rekan-rekan bimbingan lain. Terimakasih atas berbagai saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya.
12. Raisa Lestari, Firna Restianty, Rizky Illahi dan Anna Rosita. Terimakasih telah membantu memberikan kontribusi dalam penelitian ini berupa materil maupun non materil.
13. Seluruh Karyawan yang bekerja di Industri Daur Ulang Plastik yang ada di Kabupaten Garut. Terimakasih atas waktu dan sarannya serta masukan-masukan yang diberikan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Serta pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala kritik dan masukan yang diberikan.

Dalam penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak

sangat diharapkan, tidak lupa harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.

*Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Bandung, 27 Februari 2019

Penulis,

Sri Puti Andam Dewi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Secara Teoritis .....	9
1.4.2 Secara Praktis.....	10
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b> <b>          HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Akuntansi Pertanggungjawaban.....	11
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban .....	11

2.1.1.2 Tipe-tipe Akuntansi Pertanggungjawaban.....	14
2.1.1.3 Pusat Pertanggungjawaban .....	15
2.1.1.4 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban .....	15
2.1.1.5 Syarat-syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	17
2.1.1.6 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban.....	26
2.1.2 Efektivitas Pengendalian Biaya .....	27
2.1.2.1 Pengertian Efektivitas .....	27
2.1.2.2 Pengertian Pengendalian Biaya .....	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
2.3 Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan .....	39
3.1.1 Objek Penelitian .....	39
3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan .....	39
3.2 Metode Penelitian .....	40
3.2.1 Metode yang Digunakan.....	40
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian .....	41
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	44
3.2.3.1 Populasi Penelitian .....	44
3.2.3.2 Sampel Penelitian .....	45
3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.2.4.1 Sumber Data.....	46

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.2.5 Uji Instrumen Penelitian.....	50
3.2.5.1 Uji Validitas .....	50
3.2.5.2 Uji Reliabilitas .....	51
3.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.2.6.1 Uji Normalitas .....	52
3.2.7 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	53
3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	53
3.2.8.1 Uji Statistika t (Uji Parsial).....	54
3.2.9 Analisis Koefisien Determinasi .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian .....	56
4.1.1 Gambaran Umum Responden.....	56
4.1.2 Hasil Pengujian .....	60
4.1.2.1 Hasil Uji Validitas .....	59
4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	61
4.2 Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Gambaran Variabel Penelitian .....	62
4.2.1.1 Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	62
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	70
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	71
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	72
4.2.4.1 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial) .....	72

4.2.5	Analisis Koefisien Determinasi.....	73
4.3	Pembahasan .....	74
4.3.1	Gambaran Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.....	74
4.3.2	Gambaran Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.....	76
4.3.3	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya .....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi CV. Priangan Central Plastindo .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	43
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.3	Sampel Penelitian .....	46
Tabel 3.4	Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden .....	49
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban ...	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Pengendalian Biaya.....	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.8	Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden.....	62
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	62
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Biaya ..	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Data <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> .....	70
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial).....	73
Tabel 4.14	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian .....	36
Gambar 3.1 Garis Kontinum .....	49
Gambar 4.1 Garis KontinumVariabel Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	65
Gambar 4.2 Garis KontinumVariabel Pengendalian Biaya .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Tabel Distribusi r
- Lampiran 4 Hasil *Output* SPSS 25
- Lampiran 5 Fotokopi Surat Keputusan Ketua (SK) Skripsi
- Lampiran 6 Formulir Perubahan Judul/Topik Skripsi
- Lampiran 7 Fotokopi Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 9 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi mempunyai dampak dalam dunia ekonomi. Saat ini, persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomi sudah semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan lainnya untuk mendapatkan pangsa pasar yang dibidiknya. Dengan adanya globalisasi maka dunia usaha mau tidak mau didorong untuk mencapai suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan kemajuan zaman yang pesat, organisasi dalam perusahaan akan bertambah besar dengan cara meningkatkan kemampuan dan memaksa perusahaan untuk menyesuaikan diri dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dengan dapat memperbaiki kesejahteraan pemilik, pekerja, masyarakat, kepuasan dan pengembangan karyawan, peningkatan dan pengembangan usaha dengan memaksimalkan laba usaha.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif (Mingkid dkk, 2017).

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengendalian biaya ini dapat secara kontinyu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil. (Setiyanto dan Nofrayani, 2017).

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, pada umumnya tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah bagaimana untuk meraih keuntungan (*profit*), dan keuntungan itu akan dapat diraih apabila perusahaan tersebut dapat berkesinambungan (*going concern*) atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah bagaimana perusahaan itu dapat bertahan hidup (Bahtiar, 2013). Dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif setiap perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja dengan memuaskan dengan efektif dan efisien. Dalam usaha mencapai tujuannya, maka setiap perusahaan harus mempersiapkan secara matang serta meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, baik domestik maupun internasional (Setiyanto dan Nofrayani, 2017).

Perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing dalam dunia ekonomi yang semakin kompetitif, strategi manajemen mutlak sangat dibutuhkan. Perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang dapat dengan baik mengendalikan biaya produksi dan bisa juga dijadikan oleh perusahaan sebagai alat untuk menilai prestasi individu, kelompok dan organisasi (Gibson dkk, 2013:46).

Fenomena yang terjadi dari hasil wawancara dengan manajer salah satu perusahaan manufaktur yaitu CV. Priangan Central Plastindo merupakan

perusahaan swasta yang sedang berkembang yang bergerak dalam industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut. Perusahaan ini sudah berkembang cukup lama, namun dalam pengelolaan manajemennya perusahaan sering menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya salah satunya tidak mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal supaya perusahaan itu dapat bertahan hidup.

**Tabel 1.1**  
**Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi CV. Priangan Central**  
**Plastindo**

Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Cv Priangan Central Plastindo							
Tahun	Biaya Anggaran		Rata-rata perkilo	Biaya Sesungguhnya		Rata-rata perkilo	Keterangan
		Kg			Kg		
2014	Rp 2.264.000.000	520.000	Rp 4.354	Rp 2.118.166.040	518.500	Rp 4.085	Favorable
2015	Rp 2.935.000.000	550.000	Rp 5.336	Rp 2.858.179.570	512.202	Rp 5.580	Unfavorable
2016	Rp 3.200.000.000	600.000	Rp 5.333	Rp 3.107.035.763	537.366	Rp 5.782	Unfavorable
2017	Rp 3.935.000.000	700.000	Rp 5.621	Rp 4.095.066.000	665.140	Rp 6.157	Unfavorable

**Sumber : Bagian Produksi CV. Priangan Central Plastindo**

Berdasarkan tabel 1.1 biaya sesungguhnya lebih besar daripada biaya yang dianggarkan, identifikasi inefisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan cara menghitung biaya sesungguhnya setiap aktivitas selama periode tertentu. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan (anggaran fleksibel atau biaya standar) untuk aktivitas yang sama. (Siregar dkk, 2013:172).

Maka jika biaya realisasi atau biaya sesungguhnya lebih besar daripada biaya yang dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (unfavorable), sebaliknya jika biaya realisasi atau biaya sesungguhnya lebih kecil

dari biaya yang dianggarkan maka dianggap menguntungkan (favorable) (Hongren dalam Hapsari,dkk 2013).

Pengendalian adalah proses dinamis, maka penekanan selalu pada membuat konstruktif untuk pengembangan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekedar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan adanya tanggungjawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya. Dalam pengendalian biaya, manajemen berperan sebagai pengawas terhadap biaya yang ada diperusahaan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan dari biaya terkendali dan biaya tidak dapat terkendali (Tarmizi dkk, 2010).

Namun, manajemen pun berupaya untuk meningkatkan kinerja dan melakukan pengendalian biaya-biaya yang akan dikeluarkan agar tujuan perusahaan dapat berjalan sebagaimana diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen di dalam perusahaan. Sistem pengendalian manajemen terdiri atas dua unsur, yaitu: struktur pengendalian manajemen yang terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban dan proses pengendalian manajemen yang membahas cara kerjanya pusat pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan informasi yang ada. (Norafyana dan Setiyanto, 2017)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi, dan mencerminkan

rencana serta tindakan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan (Rudianto, 2013:176).

Pada Perusahaan CV Priangan Central Plastindo dengan melihat biaya sesungguhnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, perusahaan mampu melakukan kegiatan produksi dengan mengalami penurunan biaya sesungguhnya pada tahun 2014 dimana artinya perusahaan bisa melakukan penyusunan anggaran dengan baik serta pelaksanaan kerja dalam pengendalian biaya nya juga baik dan tujuan perusahaan tercapai, namun pada tahun 2015 biaya sesungguhnya lebih besar dari pada biaya yang dianggarkan, maka hal itu sangat merugikan bagi perusahaan dan masih sering terjadinya pembekakan biaya pada tahun-tahun selanjutnya sampai tahun 2017, oleh karena itu perusahaan ini belum cukup baik dalam melakukan pelaksanaan pengendalian dalam mengelola suatu perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang bertujuan mengumpulkan serta melaporkan informasi akuntansi untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban, baik berupa rencana maupun yang sudah terealisasi. Akuntansi pertanggungjawaban pula perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab. Sistem akuntansi yang dirancang dengan baik seharusnya tidak hanya dapat menghitung biaya produk dan laba periodik secara akurat, tetapi juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mengendalikan biaya sehingga dapat diperoleh laba yang diharapkan ( Siregar dkk, 2013:172).

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban membebaskan tanggungjawab kepada manajer pusat pertanggungjawaban dengan anggapan bahwa manajer tersebut seolah olah merupakan individu yang terpisah dari manajer lain. Pembebanan tanggungjawab kadang-kadang mengabaikan fakta bahwa dalam organisasi terdapat pimpinan kelompok formal dan non-formal serta bahwa kinerja kelompoklah yang sebenarnya diukur (Norafyana dan Setiyanto, 2017).

Oleh karena itu, dalam perancangan sistem akuntansi pertanggungjawaban, perlu dipertimbangkan dinamika kelompok yang merupakan kekuatan yang berpengaruh pada kesediaan kelompok untuk menerima sasaran yang diterapkan. Karena pusat pertanggungjawaban merupakan dasar untuk seluruh sistem akuntansi pertanggungjawaban, kerangka pusat seluruh sistem akuntansi pertanggungjawaban. Kerangka pusat akuntansi pertanggungjawaban harus dirancang secara seksama. Struktur organisasi harus dianalisis mengenai kemungkinan adanya kelemahan dalam delegasi wewenang yang terdapat didalamnya. Jaringan pusat pertanggungjawaban dapat menjadi alat efektif untuk mengendalikan organisasi, jika struktur organisasi yang melandasinya disusun secara rasional maka akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya.

Biaya dalam akuntansi pertanggungjawaban merupakan wewenang manajer untuk mengonsumsi sumber daya. Sumber daya yang digunakan dan dinyatakan dalam bentuk uang merupakan suatu biaya. Akuntansi pertanggungjawaban juga bisa menjadi sarana untuk mengevaluasi kemampuan

manajer dalam mengelola perusahaan. Laporan pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat analisis untuk mengukur kerja manajer di setiap pusat pertanggungjawaban.

Didasarkan dari uraian diatas, penerapan akuntansi pertanggungjawaban dirasakan penting dikarenakan mampu membantu manajemen pusat pertanggungjawaban dalam melakukan pengawasan terhadap pengendalian biaya. Penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya telah dilakukan sebelumnya, antara lain : peneliti Ardiani dan Wirasedana (2013) yang meneliti tentang pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Anik (2013) dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan studi kepustakaan, menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban terbukti berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi, kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Norafyana dan Setiyanto (2017) yang meneliti tentang judul pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian biaya di CV.Priangan Central

Plastindo. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya ( Studi pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Penerapan Akuntansi Peranggungjawaban pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana Gambaran Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.
3. Bagaimana pengaruh Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki maksud penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.

3. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian diatas , maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.
2. Untuk menjelaskan Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.
3. Untuk menjelaskan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Berdasarkan tujuan diatas, maka peneliti menyimpulkan kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut :

1. Perusahaan

Memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Sehingga dapat menambah informasi kepada perusahaan untuk dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan.

## 2. Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya disebuah perusahaan dan sebagai sarana guna menambah kemampuan dan pengetahuan bagi penulis dalam membandingkan teori yang didapatkan selama studi dibangku kuliah mata kuliah Akuntansi Manajemen.

## 3. Pihak Lain

Menjadi bahan informasi terutama dalam memecahkan masalah tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian menyimpulkan kegunaan penelitian secara praktis bagi perusahaan, lebih memperhatikan akuntansi pertanggungjawaban sehingga dapat menjadi alat pengendali biaya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di seluruh perusahaan Industri Daur Ulang Plastik yang ada di Kabupaten Garut. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober hingga Februari 2019.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Akuntansi Pertanggungjawaban**

**2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban**

Menurut R.A Supriyono (2018:71) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk merencanakan, mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab manajernya.

Sedangkan akuntansi pertanggungjawaban menurut Siregar dkk. (2013:172) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan/atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas tertentu”.

Sistem akuntansi yang dirancang dengan baik seharusnya tidak hanya dapat menghitung biaya produk dan laba periodik secara akurat, tetapi juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mengendalikan biaya sehingga dapat diperoleh laba yang diharapkan. Akuntansi pertanggungjawaban tradisional, untuk mengendalikan biaya, individu perusahaan yang berwenang mengendalikan suatu aktivitas harus bertanggungjawab terhadap sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut (Siregar dkk, 2013:172)

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui adanya pusat-pusat pertanggungjawaban pada sebuah perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuannya, setiap perusahaan akan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk beroperasi, termasuk sumber daya manusia. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dan semakin besar ukuran organisasi perusahaan, semakin kompleks pekerjaan serta persoalan yang dihadapi. Pengalokasian tugas dan wewenang kepada berbagai fungsi serta tingkatan manajemen harus dilakukan agar tujuan umum perusahaan dapat tercapai. Jika pemisahan fungsi organisasi telah terjadi, maka kebutuhan untuk mendelegasikan berbagai wewenang kepada berbagai tingkatan organisasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan.

Sistem pendelegasian wewenang yang baik memerlukan pertanggungjawaban anggota organisasi yang menerima wewenang dari tingkatan manajemen yang lebih tinggi. Hal itu dapat menjamin bahwa setiap fungsi dan tingkatan manajemen melaksanakan semua tugas yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk memberikan tanggungjawab yang baik, sebaiknya disertai dengan berbagai data dan informasi keuangan yang relevan dan sangat memadai (Rudianto, 2013:176)

Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban menurut Rudianto (2013:176) sebagai berikut:

“Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah Sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi, dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapkan penghasilan tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan.”

Dari beberapa kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah informasi yang mengukur berbagai hasil yang dicapai dari suatu pusat pertanggungjawaban dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang dianggarkan dan bertujuan untuk mengetahui orang atau kelompok yang bertanggungjawab bila terjadi penyimpangan anggaran.

Pada suatu perusahaan, pemimpin perusahaan harus dapat mengambil keputusan dan mengawasi setiap aktivitas perusahaan. Hal ini menyebabkan timbulnya pendelegasian wewenang dari pemimpin perusahaan kepada manajer-manajer dibawahnya agar tetap terkendali. Pendelegasian wewenang ini mengharuskan manajer bawah agar dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang ke manajer atas. Oleh karena itu timbul kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi untuk menilai pertanggungjawaban pelaksanaan wewenang. Informasi akuntansi yang bersangkutan dengan mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang disebut akuntansi pertanggungjawaban.

Manurut Mulyadi dalam Anik (2013) akuntansi pertanggungjawaban mempunyai 4 karakteristik yaitu :

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban
2. Adanya standar yang ditetapkan perusahaan sebagai tolak ukur kinerja.
3. Kinerja manajer / perusahaan diukur dengan membandingkan realisasi/biaya sesungguhnya dan anggaran.
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Manfaat akuntansi pertanggungjawaban menurut Soekarno dalam Anik (2013) menyatakan Akuntansi pertanggungjawaban bertanggungjawab agar mutu berbagai keputusan lebih baik, berkurangnya beban manajemen puncak, pendelegasian wewenang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya.

Manfaat akuntansi pertanggungjawaban tersebut dilakukan agar sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan laporan ini akan diketahui apakah rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak sehingga jika terjadi penyimpangan-penyimpangan akan dapat diselidiki untuk diketahui hal-hal yang menjadi penyebab dan siapa yang bertanggungjawab untuk memperbaikinya (Anik,2013).

Rudianto (2013:176) mengemukakan ada 3 syarat untuk membentuk dan mempertahankan sistem akuntansi pertanggungjawaban, diantaranya (1) Alokasi dan pengelompokan tanggungjawab, (2) Sesuai bagan organisasi, (3) Anggaran yang jelas.

Penentuan tanggung jawab harus jelas diantara manajer yang satu dengan manajer yang lain. Hal ini ditentukan agar pengukuran kinerja manajer dapat dilakukan dengan tepat. Pengukuran kinerja yang tepat akan menentukan besar kecilnya imbalan secara tepat pula.

#### **2.1.1.2 Tipe-tipe Akuntansi Pertanggungjawaban**

Hansen & Mowen dalam Ingg (2017:50) mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban terbagi kedalam tiga tipe yaitu,

1. Tipe *functional-based*.
2. Tipe *activity-based*.
3. Tipe *strategic-based*.

Menurut tipe *functional-based*, tanggung jawab dibebankan pada unit organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban yang berbasis fungsional berfokus pada unit dan individu organisasi fungsional. Unit yang dimaksud adalah divisi, pabrik, departemen, atau keluarga produk (*product line*).

Tipe *activity-based* merupakan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang meletakkan tanggung jawab pada proses. Sistem tersebut mengukur kinerja dengan menggunakan pengukuran secara keuangan dan nonkeuangan. Tipe ini dikembangkan pada perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang melakukan perbaikan secara kontinyu dan pembebanan tanggungjawab diletakan pada proses.

Tipe *strategic-based* adalah menerjemahkan misi dan strategi organisasi ke dalam tujuan operasional dan mengukur 4 perspektif yang berbeda (*Balance Scorecards*) yaitu, perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses dan perspektif infrastruktur.

### **2.1.1.3 Pusat Pertanggungjawaban**

Pusat pertanggungjawaban adalah setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab. Suatu pusat pertanggungjawaban dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan menjadi keluaran. Menurut Hansen dan Mowen dalam Anik (2013) mendefinisikan pusat pertanggungjawaban adalah suatu segmen bisnis yang manajemennya bertanggungjawab terhadap pengaturan kegiatan – kegiatan tertentu.

### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Pusat Pertanggungjawaban**

Anthony (2009:175) ada empat jenis pusat tanggung jawab. Digolongkan menurut sifat input dan/atau output moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian diantaranya, pusat pendapatan, pusat beban, pusat laba, dan pusat

investasi. Masing-masing pusat tanggung jawab tersebut membutuhkan perencanaan dan sistem pengendalian yang berbeda.

1. Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diukur prestasinya atas dasar biayanya (nilai masukannya). Dalam pusat biaya, keluarannya tidak dapat atau tidak perlu diukur dalam wujud pendapatan. Hal ini disebabkan karena kemungkinan keluaran pusat biaya tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif, atau kemungkinan manajer pusat biaya tersebut tidak dapat bertanggungjawab atas keluaran pusat biaya tersebut. Berdasarkan karakteristik hubungan antara masukan dan keluarannya, pusat biaya dibagi lebih lanjut lagi menjadi dua yaitu :
  - a. *Pusat biaya teknik (engineered expense center)*  
Pusat biaya teknik adalah pusat pertanggungjawaban yang sebagian besar masukannya mempunyai hubungan yang nyata dan erat dengan keluarannya.
  - b. *Pusat biaya kebijakan (discretionary expense center)*  
Pusat biaya kebijakan adalah pusat pertanggungjawaban yang sebagian besar masukannya tidak mempunyai hubungan dengan keluarannya.
2. Pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggungjawab atas pendapatan dan diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Manajer pusat pendapatan diukur kinerjanya dari pendapatan yang diperoleh pusat pertanggungjawabannya dan tidak dimintai pertanggungjawabannya mengenai masukannya, karena dia tidak dapat mempengaruhi pemakaian masukan tersebut.
3. Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggungjawab atas biaya dan pendapatan, serta manajernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggungjawaban tersebut. Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
4. Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggungjawab atas investasi, pendapatan, dan biaya. Serta manajernya diukur prestasinya dengan menghubungkan selisih pendapatan dan biaya yang diperoleh pusat pertanggungjawaban tersebut dengan investasi yang bersangkutan. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang akan digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

### **2.1.1.5 Syarat-syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang bertujuan mengumpulkan serta melaporkan akuntansi untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban, baik berupa rencana maupun realisasinya (Aliu, 2013). Setiyanto (2017) menjelaskan akuntansi pertanggungjawaban dalam penerapannya mempunyai syarat syarat antara lain :

Struktur organisasi, perencanaan anggaran, pelaksanaan pengendalian atau penggolongan biaya dan pelaporan pertanggungjawaban.

#### **1. Struktur Organisasi**

Siregar dkk. (2013:172) mengatakan sistem akuntansi pertanggungjawaban dirancang berdasarkan struktur organisasi perusahaan dalam pengelompokan aktivitas. Aktivitas organisasi dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi, produk, dan geografis. Pendekatan fungsional mengelompokkan aktivitas perusahaan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, antara lain fungsi produksi, pemasaran, personalia dan keuangan.

Pendekatan produk mengelompokkan aktivitas perusahaan berdasarkan produk atau kelompok produk yang dihasilkan perusahaan, manfaat utama pendekatan produk adalah koordinasi yang lebih efektif terhadap semua aktivitas yang terkait dengan produk atau kelompok produk tertentu.

Pendekatan geografis disebut juga sebagai pendekatan regional. Pendekatan ini mengelompokkan aktivitas dan menentukan tanggungjawab berdasarkan wilayah geografis.

Untuk mencapai tujuan organisasi, struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa anantara wewenang, tanggung jawab dan peran setiap manajer.

Tanggung jawab ini timbul akibat adanya pendelegasian wewenang dari tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Untuk dapat dimintai pertanggungjawabannya, manajemen pada tingkat yang lebih rendah harus mengetahui secara terperinci wewenang apa yang didelegasikan kepadanya oleh atasannya. Karakteristik penting organisasi yang mendukung pengendalian supaya tidak terjadinya tumpah tindih dalam pembebanan tanggungjawab, setiap manajer memahami tanggungjawabnya dengan jelas, individu yang diberi tanggungjawab harus memiliki kewenangan yang memadai (Siregar dkk.2013:173).

Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai suatu ciri organisasi atau perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan bagian-bagian yang ada didalamnya. Oleh karena itu salah satu tujuan organisasi adalah mengendalikan, menyalurkan, dan mengarahkan perilaku orang yang terlibat dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Fungsi dari pembentukan struktur organisasi menurut Tarmizi dkk.(2010) adalah:

- a. Untuk menggambarkan tugas dan kedudukan masing-masing.
- b. Untuk menciptakan suatu sistem organisasi yang baik.
- c. Untuk menciptakan suatu sistem kerja yang efisien.

Selain itu, menurut Tarmizi dkk.(2010) manfaat struktur organisasi adalah :

- a. Untuk mengetahui besar kecilnya suatu organisasi.
- b. Untuk mengetahui garis saluran wewenang.
- c. Untuk mengetahui berbagai macam satuan organisasi yang ada.
- d. Untuk mengetahui perincian aktifitas tiap suatu organisasi.
- e. Untuk mengetahui jabatan yang ada.
- f. Untuk mengetahui perincian tugas pejabat.

## 2. Perencanaan Anggaran

Siregar dkk (2013:113) mengungkapkan bahwa anggaran adalah ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya. Anggaran merupakan metode untuk menerjemahkan tujuan dan strategi organisasi ke dalam bentuk operasional.

Menurut Tarmizi dkk.( 2010) Anggaran merupakan kegiatan operasi yang ditentukan dimuka, sebelum operasi sesungguhnya berjalan dan kegiatan tersebut dijabarkan dalam bentuk keuangan (financial). Anggaran sebagai pedoman untuk melaksanakan perencanaan dan pengawasan kegiatan mempunyai yang kegunaan sebagai tersebut :

- a. Perwujudan dari rasa tanggungjawaban pada perencanaan, akan memaksa manajemen untuk selalu berfikir kedepan.
- b. Membantu manajemen dalam mengkoordinir kegiatan-kegiatannya. Sehingga tujuan masing-masing bagian dalam organisasi selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dengan anggaran, manajemen dapat pengukur prestasi yang telah dicapai setiap tingkatan manajemen, dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu anggaran merupakan alat yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses perencanaan dan pengendalian manajemen. Dengan demikian manajer akan merasakan bahwa anggaran biaya untuk pusat pertanggungjawaban yang dipimpinya adalah anggarannya dan manajer tersebut bersedia dinilai atas tolok ukur anggaran tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka fungsi anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
- b. Anggaran merupakan alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam suatu perusahaan dan yang menghubungkan antara manajer atas dan manajer bawah.
- c. Anggaran berfungsi menjadi tolok ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
- d. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjukkan bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
- e. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

Selain itu juga terdapat tiga jenis anggaran menurut pusat-pusat pertanggungjawaban yaitu (Rudianto, 2013:68):

1. Anggaran biaya dibagi menjadi dua jenis yaitu :
  - a. Anggaran biaya yang menyangkut pengeluaran terukur dalam pusat tanggung jawab dimana keluaran dapat diukur.
  - b. Anggaran yang menyangkut pengeluaran diskresioner dipusat tanggung jawab dimana keluarannya tidak dapat diukur.
2. Anggaran pendapatan mempunyai karakteristik yaitu :
  - a. Anggaran dirancang untuk mengukur efektivitas pemasaran. Penyimpangan yang tidak menguntungkan dari anggaran ini menunjukkan bahwa volume penjualan atau harga jual lebih rendah dari ada yang diyakini manajemen puncak sebagai sasaran yang pantas.
  - b. Manajer pemasaran tidak dapat dituntut sepenuhnya bertanggungjawab atas pencapaian sasaran yang dianggarkan seperti halnya dengan anggaran biaya. Banyak ketidakpastian di pasar yang berada di luar jangkauan manajer ini, terutama dalam jangka pendek.

### 3. Anggaran laba

Jika seorang manajer dapat mengendalikan pendapatan dan biaya, maka anggaran pendapatan dan biaya dapat digabungkan menjadi anggaran laba. Anggaran laba perusahaan dan pusat-pusat labanya digunakan untuk :

- a. Alokasi sumber daya.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan perusahaan.
- c. Sebagai alat pengecek terakhir tentang memadai atau tidak anggaran biaya.
- d. Membagi tanggung jawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan atau divisi.

Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran (*role setting*) dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan. Sumber daya yang disediakan untuk memungkinkan manajer berperan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan diukur dengan satuan moneter standar yang berupa informasi akuntansi. Oleh karena itu, penyusunan anggaran hanya mungkin dilakukan jika tersedia informasi akuntansi pertanggungjawaban yang mengukur berbagai nilai sumber daya yang disediakan bagi setiap manajer yang berperan dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahun anggaran.

### 3. Pelaksanaan pengendalian/ Penggolongan biaya

Biaya terkendali Tarmizi dkk.(2010) Biaya terkendalik adalah biaya-biaya yang pengeluarannya bisa diawasi dan diatur (dikendalikan) oleh pimpinan pusat pertanggungjawaban serta kebijaksanaan pimpinan pusat pertanggungjawaban bisa mempengaruhi biaya tersebut. Biaya semacam ini yang harus menjadi tanggungjawab penuh dari pimpinan pusat pertanggungjawaban.. Sedangkan biaya tidak dapat dikendalikan adalah biaya-biaya yang tidak dapat diawasi dan diatur (dikendalikan) oleh pimpinan pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan serta kebijaksanaan pimpinan pusat pertanggungjawaban tidak akan mempengaruhi pengeluaran biaya tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa biaya terkendali adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya tak terkendali adalah biaya yang secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tanggung jawab yang diminta dari tiap departemen adalah tanggung jawab yang dapat mereka kendalikan secara langsung. Dengan demikian manajer tiap pusat pertanggungjawaban harus dapat mengidentifikasi pendapatan dan/atau biaya yang berada dalam pengawasannya (*controllable*) dan yang tidak dalam pengawasannya (*uncontrollable*). Hanya biaya terkendali saja yang menjadi tanggungjawab tiap manajer pusat pertanggungjawaban.

Penggolongan biaya bisa dijadikan sebagai pelaksanaan pengendalian atau monitoring evaluasi secara terus menerus serta membandingkan antara anggaran dan realisasinya.

Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya –biaya yang akan dikeluarkan demi mengurangi biaya yang tidak efektif (Wijayanti, 2014). Sebagian perusahaan tidak mencantumkan dengan rinci pengeluaran yang ada dilaporan laba rugi pada akun biaya lain lain secara detail. Apabila itu terjadi perusahaan akan mengalami kerugian atau mengurangi keuntungan suatu perusahaan.

Wijayanti (2014) juga menjelaskan pengendalian harus segera dilakukan sebelum terjadi kerugian besar, pengendalian juga merupakan langkah penting agar setiap penyimpangan yang terjadi dapat segera dianalisa secepatnya dan dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh mereka yang

bertanggungjawab dengan biaya tersebut. Dengan demikian, pengendalian kecepatan dan metode akan diambil pada pengendalian biaya perusahaan itu sendiri.

#### 4. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban adalah laporan akuntabilitas. Manajer yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas harus mempertanggungjawabkan tindakannya. Laporan pertanggungjawaban dibuat secara periodik. Laporan tersebut akan disampaikan kepada manajer pusat pertanggungjawaban dan manajer di atasnya. Salah satu kegunaan laporan adalah untuk mengevaluasi kinerja. Apabila sistem dirancang dengan baik, maka akuntabilitas memberi motivasi yang besar bagi manajer untuk bekerja secara efisien. (Siregar dkk,2013:185)

Laporan hasil akuntansi pertanggungjawaban disebut sebagai laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan. Laporan pertanggungjawaban merupakan ikhtisar hasil-hasil yang dicapai oleh seorang manajer bidang pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan selama periode tertentu. Di dalam pengumpulan dan pelaporan biaya tiap bidang pertanggungjawaban harus dipisahkan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali oleh setiap manajer pada tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban sehingga laporan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dapat mencerminkan keefektifitasan pengendalian biaya oleh pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan yang bersangkutan (Moses dkk, 2012).

Penanggung jawab tersebut harus selalu melaporkan perkembangan-perkembangan perusahaan dan masalah-masalah yang dihadapinya, laporan lisan tentu saja tidak efektif sehingga memerlukan laporan tertulis disamping laporan lisan yang kadang masih juga diperlukan. Secara umum, tujuan dari laporan pertanggungjawaban adalah untuk memberikan informasi kepada para pemimpin tentang hasil-hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang berada dalam lingkup tanggungjawabnya dan memberikan motivasi kepada manajer untuk mengambil satu tindakan dalam upaya meningkatkan hasil bagi perusahaan.

Isi laporan pertanggungjawaban harus disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya. Laporan pertanggungjawaban harus mencantumkan semua biaya yang sesungguhnya dikeluarkan disertai dengan jumlah biaya yang dianggarkan. Selisih anggaran merupakan prestasi manajer. Selisih anggaran dapat menguntungkan atau pun merugikan, oleh karena itu diperlukan perhatian dari manajer. Namun tidak semua selisih yang merugikan harus diperhatikan karena waktu yang dimiliki terbatas.

Menurut siregar dkk. (2013:186) laporan pertanggungjawaban memiliki dua tujuan utama, yaitu :

- a. Memotivasi individu mencapai kinerja yang tinggi dengan melaporkan efisiensi dan inefisiensi kepada manajer pusat pertanggungjawaban dan atasannya.
- b. Memberi informasi yang dapat membantu manajer pusat pertanggungjawaban untuk mengidentifikasi inefisiensi sehingga mereka dapat mengendalikan biaya menjadi lebih efisien.

Laporan pertanggungjawaban tidak hanya memperlihatkan adanya inefisiensi, tetapi juga menunjukkan signifikannya. Dalam konteks ini laporan pertanggungjawaban memberi informasi yang berguna bagi manajer untuk mengendalikan biaya.

Untuk meningkatkan efisiensi, menurut Siregar, dkk (2008:186). Laporan pertanggungjawaban harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Laporan harus sesuai dengan struktur organisasi.
- b. Laporan harus konsisten bentuk dan isinya setiap diterbitkan.
- c. Laporan harus tepat waktu.
- d. Laporan harus diterbitkan secara teratur.
- e. Laporan harus mudah dipahami.
- f. Laporan memuat perincian yang memadai, tetapi tidak berlebihan.
- g. Laporan harus menyajikan data perbandingan (membandingkan anggaran atau standar yang telah ditentukan dengan hasil sesungguhnya).
- h. Laporan harus analitis.
- i. Laporan untuk manajer operasi harus menyajikan informasi mengenai unit fisik sekaligus jumlah rupiahnya.

Menurut Tarmizi dkk. (2010) Sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan berhasil jika rencana (anggaran) yang disusun oleh manajemen dapat direalisasikan. Untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada lima syarat, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
- b. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.
- d. Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
- e. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*responsibility reporting*).

Syarat-syarat yang telah dikemukakan oleh Setiyanto dan Tarmizi dkk yang telah diuraikan sebelumnya dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik harus memiliki standar yang telah ditentukan dan jika ternyata salah satu syarat diatas tidak terpenuhi maka harus ada perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakannya.

Akuntansi pertanggungjawaban bukan hanya untuk menunjukkan terjadinya penyimpangan biaya yang diperlihatkan dalam laporan kinerja manajer, tetapi yang terutama adalah sebagai manfaat dengan memberi informasi

bagaimana kegiatan yang menjadi tugas manajer pusat pertanggungjawaban dilakukan. Melalui informasi ini diharapkan akan timbul motivasi bagi manajer untuk bekerja lebih efektif dan efisien serta dapat melakukan tindakan korektif yang diperlukan agar hasil yang diperoleh merupakan yang terbaik dengan tidak mengesampingkan tujuan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada prinsipnya konsep pelaksanaan penerapan akuntansi pertanggungjawaban itu adalah menekankan pada tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian serta membuat pusat-pusat pertanggungjawaban terhadap masing-masing bagian. Penerapan syarat-syarat tersebut berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari jenis perusahaan, ukurannya, jumlah operasi tambahan ataupun faktor-faktor khusus menjadi ciri perusahaan.

#### **2.1.1.6 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban**

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli jelaslah bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah mengajak para karyawan untuk melakukan pekerjaan yang benar serta dapat bertanggungjawab atas penyimpangan biaya maupun penghasilan (pendapatan) perusahaan. Adapun keuntungan dari akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri adalah individu dalam organisasi ikut berperan serta dalam mencapai sasaran perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Tarmizi dkk. (2010), tujuan akuntansi pertanggungjawaban yaitu menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para manajer harus mengambil keputusan atas biaya yang ada dibawah pengawasannya. Atas alasan ini, biaya-biaya tersebut akan dibebankan kepada departemen-departemen tertentu. Sedangkan biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan biaya-biaya departemen tertentu akan dibebankan sebagai biaya secara keseluruhan pada perusahaan tersebut. Dengan sistem akuntansi biaya pertanggungjawaban, organisasi perusahaan akan membagikan wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan tegas terhadap biaya-biaya tersebut.

## **2.1.2 Efektivitas Pengendalian Biaya**

### **2.1.2.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut **Ravianto dalam Masruri (2014) :**

“Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.”

Menurut Mikdid dkk. (2017) Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi “operasi kegiatan program atau misi”. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektivitas”. Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti : manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara,

sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara dan hasil yang baik oleh individu, kelompok sebuah organisasi.

#### **2.1.2.2 Pengertian Pengendalian Biaya**

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekedar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus mulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggungjawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggungjawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya (Hapsari dkk, 2013).

Biaya adalah harga perolehan yang digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitulasi nilainya (Samryn, 2013:26). Dalam mengendalikan biaya pemborosan dihilangkan dalam produksi dan bahkan selama administrasi, penjualan dan kegiatan distribusi (Mulyadi, 2014). Siyanbola dan Raji (2013) menganggap pengendalian biaya sebagai manajemen atau biaya penahan dan didefinisikan sebagai aset set luas metode akuntansi biaya dan teknik manajemen dengan tujuan meningkatkan efisiensi daerah tertentu seperti departemen, divisi atau lini produk dalam operasi tertentu.

Anik (2013) mengartikan, pengendalian biaya adalah serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus serta membandingkan antara anggaran biaya dan realisasinya. Sedangkan menurut Setiyanto (2017) pengendalian biaya adalah mengendalikan penyimpangan secara analisis terhadap penyimpangan sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.

Menurut Wei, dkk (2014) keuntungan dari pengendalian biaya adalah :

1. Memberikan informasi yang tepat mengenai biaya kontrol perusahaan.
2. Berorientasi untuk mengontrol kegiatan perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan perusahaan.

Siregar, dkk (2013:173) menjelaskan bahwa tanggung jawab atas pengendalian biaya harus diserahkan kepada personel yang juga bertanggungjawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinyu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil tidak merugikan perusahaan (Effendy dkk, 2015).

Pengendalian biaya adalah untuk membandingkan biaya yang seharusnya dengan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi dan bila terjadi penyimpangan yang terjadi sampai pada dilakukannya tindakan koreksi.

Beberapa pengendalian biaya menurut Tarmizi dkk, (2010) antara lain :

1. Perencanaan biaya.
2. Keputusan pembuatan manajemen.
3. Pengendalian biaya.

Penggolongan biaya dapat disesuaikan dengan perilaku biaya. Biaya-biaya yaitu biaya yang dapat dikendalikan yang menjadi tanggung jawab penuh dari pimpinan pusat pertanggungjawaban dan biaya yang tidak dapat dikendalikan kebijakan pimpinan yang bersangkutan serta kebijakannya tidak akan mempengaruhi pengeluaran biaya tersebut (Siregar dkk, 2013:180).

Menurut Rudianto, (2013:180) beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian biaya secara bertanggungjawab adalah:

1. Faktor internal.  
Terdapat sejumlah faktor internal unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya, antara lain :
  - a. Produktivitas unit kerja
  - b. Prilaku biaya
  - c. Tenaga kerja yang digunakan
  - d. Keekerabatan para pekerja
  - e. Dan sebagainya
2. Saling ketergantungan dengan departemen lain.  
Hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggung jawab. Kualitas kerja sama antara satu departemen dan departemen lainnya dalam mengendalikan biaya departemen tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti :
  - a. Keandalan setiap departemen
  - b. Kerja sama antar departemen
  - c. Keluwesan setiap departemen
3. Faktor lingkungan.  
Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu di luar organisasi dimana organisasi tersebut beroperasi. Lingkungan organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biayanya, faktor-faktor lingkungan ini mencakup :
  - a. Pangsa pasar yang dimiliki
  - b. Pendapat agen dan rekanan
  - c. Tingkat inflasi

Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dibandingkan oleh manajemen puncak ketika merancang sistem pengendalian biaya bagi perusahaan yang akan dijalankan. Jika mengabaikan hal tersebut dapat menyebabkan sistem pengendalian biaya yang disusun kurang efektif dalam mencapai sarannya. Kelayakan pengendalian biaya dibagi menjadi adanya pencatatan dan otorisasi untuk pengeluaran biaya, adanya analisis untuk penyimpangan yang terjadi dan adanya rekomendasi menanggapi penyimpangan materil (Rudianto, 2013:180) .

Manajemen harus memahami secara detail bagaimana dana–dana yang keluar untuk proses produksi. Pengumpulan data yang akurat dan tepat waktu adalah dasar dari sistem pengendalian biaya, dan data biaya yang rinci sangat penting untuk setiap pengendalian biaya

Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2014:501), untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

- a. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik.  
Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.
- b. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.  
Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.
- c. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

- d. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolok ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

- e. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

Di samping unsur-unsur pendukung tersebut menurut Rudianto (2013:181), dalam proses mendesain sistem pengalokasian dan pengendalian biaya perlu diperhatikan beberapa hal penting karena untuk merancang sistem pengendalian biaya yang efektif, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Rancangan teknis yang kokoh, yang mencakup penetapan sasaran yang memberikan tantangan, penetapan sasaran realistis, sistem pengendalian dan pelaporan biaya yang memisahkan biaya terkendali dan tidak terkendali.

- b. Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku anggota organisasi. Karena itu, diperlukan manajemen dengan perpaduan keikutsertaan para manajer dalam penetapan sasaran kegiatan mereka sendiri, kepemimpinan manajer eksekutif, jaringan komunikasi yang terbuka dan pencegahan dini terhadap pelaksanaan kerja yang tidak optimal.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang menekankan pada tanggung jawab perorangan, baik dari tingkat manajemen atas, menengah maupun bawah. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu bentuk organisasi yang telah memisahkan secara jelas dan tegas wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap pimpinan (Tarmizi dkk, 2010). Wewenang dan tanggung jawab yang dimaksud adalah dalam pengambilan keputusan atas biaya, pendapatan yang terjadi pada bagian yang dipimpinnya. Melalui pusat pertanggung jawaban manajemen menilai setiap pimpinan atas biaya-biaya terkendali yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara membandingkan antara biaya realisasi dengan biaya sesungguhnya (Siregar dkk, 2013:172). Maka dengan diberikan wewenang dan tanggung jawab kepada para manajemen dalam pengambilan keputusan atas biaya yang telah dikeluarkan, maka hal itu harus dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban atas biaya-biaya yang telah dikeluarkannya. Untuk mendapatkan laporan pertanggungjawaban yang diharapkan dengan tidak mengeluarkan biaya yang tidak terkendali yang berlebihan, maka para manajemen harus melakukan perencanaan anggaran yang sangat baik.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan suatu sistem kontrol yang penting sebagai sumber informasi guna memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang (Al-shomaly, 2013). Pelaksanaan pengendalian biaya merupakan tanggungjawab masing-masing pusat pertanggungjawaban yang melaksanakan program kerja yang telah ditentukan agar dapat tercapai sesuai anggaran yang telah disusun dan ditentukan. Tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendali yang harus dipertanggungjawabkan. Biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer, maka biaya harus digolongkan sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat pada struktur organisasi yang dimana setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi di dalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Cara ini dapat bekerja dengan baik dalam menunjukkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dengan melakukan pelaporan laporan pertanggungjawaban untuk mengambil tindakan korektif yang cepat.

Terdapat hubungan antara akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan pengendalian biaya pada perusahaan. Dimana semakin baik akuntansi pertanggungjawaban maka akan semakin baik pula pengendalian biaya. Sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan dicapai (Ardiani dan Wirasedana, 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya yang dilakukan oleh Setiyanto (2017) dengan judul pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada industri manufaktur di Batam dan hasil dari penelitian tersebut berpengaruh positif dan signifikan, Anik (2013) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban terdapat pengaruh positif sebagai alat pengendali biaya, dan menurut Bactiar (2013) adanya hubungan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya yang berpengaruh positif.

Ardiani dan Wirasedana (2013) dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini mengandung arti apabila penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan baik, maka keefektivasan pengendalian biaya pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun penelitian yang dilakukan Purba (2016) tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel struktur organisasi dan pelaksanaan atau pengendalian terhadap efektivitas pengendalian biaya, namun secara simultan terdapat pengaruh antara struktur organisasi, pelaksanaan pengendalian, perencanaan anggaran serta pelaporan terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti bermaksud menggambarannya dalam sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma penelitian**

**Sumber : Data diolah, 2018**

Penelitian ini, juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membantu dan memperkaya peneliti dalam menyusun laporan ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1	Setiyanto dan Nofrayani (2017)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya pada industri manufaktur di Batam	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Anik (2013)	Evaluasi Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi	Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan
3	Ardiani dan Wirasedana (2013)	Pengaruh penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya	Berpengaruh positif dan signifikan
4	Bachtiar (2013)	Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pengendalian Biaya	Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan
5	Purba (2016)	Pengaruh Akuntansi pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya PADA PTPN III Medan	Secara parsial variable struktur organisasi dan pelaksanaan atau pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya, sementara perencanaan atau anggaran dan pelaporan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya. Secara simultan struktur organisasi,

			perencanaan atau anggaran, pelaksanaan atau pengendalian dan pelaporan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya.
--	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2018

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban, maka semakin baik efektivitas pengendalian biaya.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang pertama kali yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian. Menurut Badriyah (2014:20), objek penelitian adalah suatu keadaan (“atribut”) dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai variabel independen dan Efektivitas Pengendalian Biaya sebagai dependen.

##### **3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan**

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang daur ulang plastik, dimana pengembangan industri daur ulang plastik dinilai menjadi salah satu jalan untuk mendukung pasokan bahan baku industri sebagai substitusi produk impor yang selama ini menjadi beban pengusaha karena sensitif terhadap pelemahan nilai tukar rupiah. Dengan adanya industri daur ulang plastik dan regulasi yang mendukung, persoalan sampah plastik dapat diselesaikan

dengan baik. Industri yang ada di Kabupaten Garut ini hanya menghasilkan produk cacahan saja, dimana hasil cacahan ini dijual kembali dan telah memiliki jaringan distribusi ke beberapa kota di Indonesia, seperti Tasikmalaya, Bandung, Jakarta, Surabaya. Industri ini mengolah berbagai jenis plastik seperti PET, PP, HDPE, LDPE yang nantinya akan menjadi bahan baku yang siap dikirim ke berbagai pabrik atau perusahaan yang membuat dakron, benang polyester, fiber, dan geotex yang biasa digunakan untuk lapisan jalan.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono,2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8):

“Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:37):

“Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu rumusan masalah. Data yang dibutuhkan dalam hal ini adalah data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data tersebut dikumpulkan serta dianalisis berdasarkan teori-teori yang kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan efektivitas pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi dilakukan dengan melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang dilambangkan dengan konsep. Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Sekaran, 2017:77). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah efektivitas pengendalian biaya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian biaya.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
<b>Penerapan Akuntansi Peranggungjawaban (X)</b>	Akuntansi pertanggungjawaban ( <i>responsibility accounting</i> ) adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan/ biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas tersebut.  (Siregar,2013:17)	1. Struktur Organisasi	Interval	1-4
		2. Perencanaan Anggaran	Interval	5-9
		3. Pelaksanaa Pengendalian	Interval	10-16
		4. Laporan Pertanggungj awaban	Interval	17-21
		(Nofrayani dan Setiyanto, 2017)		
<b>Efektivitas Pengendalian Biaya (Y)</b>	Pengendalian biaya adalah serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus serta membandingkan antara anggaran biaya dan realisasinya  ( Anik, 2013 )	1. Evaluasi Kinerja  ( Anik, 2013 )	Interval	1-10

**Sumber : Data Diolah, 2018**

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80).

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri yang bergerak pada bidang daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	CV Priangan Central Plastindo	25
2	CV Akimix	15
3	CV Gemilang Plastik	16
4	CV Daya Utama Plastik	16
5	CV Trikarsa	18
6	CV Azpa Berkah	20
<b>Total</b>		<b>110</b>

**Sumber : Data Diolah, 2018**

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono, (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling. *Nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:84). *Nonprobability* sampling dibagi menjadi 6 (enam) yaitu, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *pusposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *non probability* dengan jenis sampel *purposive* dengan penentuan teknik sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Sampel *purposive* digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan mengambil sampel dari struktur organisasi

seperti kepala bagian produksi, personalia, pemasaran, bagian transportasi, keuangan dan manajer umum. Dalam penelitian ini sampel adalah 36 karyawan di enam perusahaan industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut.

Adapun sampel tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Responden
1	CV Priangan Central Plastindo	6
2	CV Akimix	6
3	CV Gemilang Plastik	6
4	CV Daya Utama Plastik	6
5	CV Trikarsa	6
6	CV Azpa Berkah	6
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

**Sumber : Data Diolah, 2018**

### **3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017:225). Dilihat dari kebutuhan datanya, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225).

#### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2017:225)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:137)

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat membantu penelitian menggali lebih dalam lagi terhadap masalah yang diteliti seperti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang akan diteliti

#### 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka. Biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2017:170).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis tentang pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran sehingga dari kuisisioner ini diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Skala Interval digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa jawaban variabel- variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner besklala interval yang memenuhi pernyataan- pernyataan semantic defferensial.

Sugiyono ( 2017:97) mengemukakan bahwa skala pengukuran yang berbentuk semantic diffensial yang dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Ghozali (2018:5) menyatakan pada skala interval, misalnya disamping menanyakan responden untuk melakukan ranking preferensi terhadap merek mereka juga diminta untuk memberikan nilai (rate) terhadap preferensi merek sesuai dengan lima skala penilaian. Setiap variabel penelitian, harus menetapkan peringkat dengan membandingkan skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi

nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus , maka akan tampak seperti dibawah ini.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Aktual = Jumlah skor jawaban responden

Skor Ideal = Jumlah skor maksimum (jumlah responden x 5)

Presentase jawaban yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang presentase skor maksimum (5/5 = 100%) dan skor minimum (1/5 = 20%). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada :

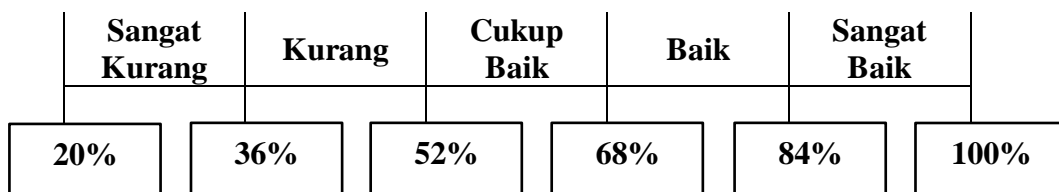
**Tabel 3.4**

**Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden**

No.	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2007:85)

**Skala Penilaian**



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

### 3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:291), Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Menurut Sekaran (2017:291) survei literatur yaitu :

“Proses langkah demi langkah yang melibatkan identifikasi tulisan yang dipublikasikan dari sumber data sekunder pada topik kepentingan, evaluasi penelitian terkait dengan masalah, dan dokumentasi penelitian. Penelitian ini dimaksudkan sebagai cara untuk mendapatkan keandalan teoritis yang dapat dijadikan pedoman dalam membandingkan teori yang didapat dengan praktik dilapangan, yaitu dengan membaca *literature* yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, membaca buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

#### 3.2.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:125), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Keabsahan atau keaslian hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk menguji keabsahan tersebut dua macam pengujian, yaitu :

##### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:168). Uji validitas digunakan saat akan menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut dan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan. (Ghozali,2018:51-52)

Peneliti menggunakan teknik pengujian koefisien dengan menggunakan metode pearson dengan langkah berikut ini:

1. Merumuskan hipotesis  
 $H_0$  : Pernyataan tidak valid dengan total skor variabel  
 $H_1$  : Pernyataan valid dengan total skor variabel
2. Menentukan kriteria uji
  - a. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (+) dan  $> r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid atau sah.
  - b. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai (-) dan  $< r_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid atau tidak sah.
3. Menarik kesimpulan.

### **3.2.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono,2017:135). Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpecaya. Reliabilitas merupakan salah ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan instrumen yang menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan

tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada pada nilai 0,601 – 0,80 dan dikatakan sangat reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada pada nilai 0,801 – 1,00.

### 3.2.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Ghozali (2018:106) menjelaskan terdapat metode untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Data terdistribusi secara normal

$H_A$  : Data tidak terdistribusi secara normal

2. Menentukan kriteria pengujian

- a. Apabila nilai probabilitas signifikan atau *Asymp, sig* (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

- b. Apabila nilai probabilitas signifikan atau *Asymp, sig* (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3. Menarik Kesimpulan

#### 3.2.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel terikat (dependen)

a = nilai konstan

b = koefisien regresi/ nilai arah regresi sebagai penentu nilai prediksi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel bebas (independen)

#### 3.2.7 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, hipotesis disusun dan uji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai pendapat peneliti

yang menyusun dan mengujinya. Penelitian ini melakukan uji hipotesis yang menunjukkan ada tidaknya hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) dengan efektivitas pengendalian biaya (Y).

### **3.2.8.1 Uji Statistika t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), Sugiyono (2017:162) menyatakan tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% kebenarannya atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban secara parsial, yaitu :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta \leq 0$  Penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

$H_a : \beta > 0$  Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya

### 3.2.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Narimawati (2010:50) menyatakan bahwa rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi berganda

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Penyebaran kuisisioner ditujukan kepada perusahaan manufaktur atau industri yang bergerak dalam bidang daur ulang sampah plastik di Kabupaten Garut. Kuisisioner dibagikan kepada para responden dan dari kuisisioner yang dibagikan mendapatkan hasil yang positif (diisi secara lengkap). Penyebaran dilakukan kepada 36 karyawan di enam perusahaan pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut yang terdiri dari 31 item pernyataan kuisisioner.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Responden**

Data responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Responden yang terlibat merupakan karyawan pada industri daur ulang sampah plastik yang berada di Kabupaten Garut. Terdapat lima karakteristik yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini

**a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responen Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Laki-Laki	23	63,9
2	Perempuan	13	36,1
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Kuisisioner**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti sebanyak 63,9% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 36,1% lainnya berjenis kelamin perempuan.

**b. Data Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	< 20 Tahun	8	22,2
2	21- 30 Tahun	22	61,0
3	31 – 40 Tahun	5	13,8
4	41– 50 Tahun	1	3,0
5	> 50 Tahun	0	0,0
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Kuisisioner**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti sebanyak 22.2% berusia sekitar > 20tahun, sebanyak 61% responden berusia sekitar 21 – 30 tahun, sebanyak 13,8% responden berusia sekitar 31 – 40 tahun dan 3% responden lainnya berusia sekitar 41 – 50 tahun.

**c. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	SMA	20	55,5
2	D3	6	16,7
3	S1	10	27,8
4	S2	0	0,0
5	S3	0	0,0
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Kuisisioner**

Tabel 4.3 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti sebanyak 55,5% merupakan lulusan SMA, sebanyak 16,7% responden merupakan lulusan D3, sebanyak 27,8% responden merupakan lulusan S1.

**d. Data Responden Berdasarkan Masa Kerja**

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>No</b>	<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	1-5 tahun	15	41,7
2	6-10 tahun	17	47,2
3	11-15 tahun	4	11,1
4	16-20 tahun	0	0,0
5	>21 tahun	0	0,0
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Kuisisioner**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti sebanyak 41,7% memiliki masa kerja sekitar 1 – 5 tahun, sebanyak 47,2% responden memiliki masa kerja sekitar 6 – 10 tahun dan 11,1% responden lainnya memiliki masa kerja sekitar 11– 15 tahun.

## 4.1.2 Hasil Pengujian

### 4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 36 orang responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 31 item, dimana seluruh item pernyataan dikategorikan valid dengan syarat  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  ditetapkan sebesar 0,278 (lihat  $r_{tabel}$  pada  $df=34$  dengan uji dua sisi) berdasarkan tabel  $r$  penerapan akuntansi pertanggungjawabandengan rumus  $(n-2)$ ,  $(36-2=34)$ . Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut valid.
- Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Validitas Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban**

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	P1	0,334	0,278	Valid
	P2	0,701	0,278	Valid
	P3	0,668	0,278	Valid
	P4	0,770	0,278	Valid
	P5	0,553	0,278	Valid

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
	P6	0,478	0,278	Valid
	P7	0,663	0,278	Valid
	P8	0,394	0,278	Valid
	P9	0,441	0,278	Valid
	P10	0,418	0,278	Valid
	P11	0,459	0,278	Valid
	P12	0,503	0,278	Valid
	P13	0,471	0,278	Valid
	P14	0,313	0,278	Valid
	P15	0,352	0,278	Valid
	P16	0,414	0,278	Valid
	P17	0,338	0,278	Valid
	P18	0,737	0,278	Valid
	P19	0,728	0,278	Valid
P20	0,803	0,278	Valid	
P21	0,807	0,278	Valid	

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas ( $r > 0,278$  (titik kritis) sehingga seluruh instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Pengendalian Biaya

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pengendalian Biaya	P1	0,690	0,278	Valid
	P2	0,557	0,278	Valid
	P3	0,663	0,278	Valid
	P4	0,655	0,278	Valid
	P5	0,703	0,278	Valid
	P6	0,557	0,278	Valid
	P7	0,835	0,278	Valid
	P8	0,693	0,278	Valid
	P9	0,308	0,278	Valid
	P10	0,681	0,278	Valid

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan yang tersaji pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas ( $r$ ) > 0,278 (titik kritis) sehingga seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pengendalian dinyatakan valid.

#### 4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:135) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan instrument yang menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan metode *cronbach's alpha*. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* pada nilai 0,601 – 0,80 dan dikatakan sangat reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada pada nilai 0,801 – 1,00.

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach' Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Keterangan</b>
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	0,880	21	Reliabel
Pengendalian Biaya	0,846	10	Reliabel

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,880 > 0,601$  dan  $0,846 > 0,601$ . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima atau diandalkan (sangat *reliable*), karena nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kisaran 0,801-1,00.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Gambaran Variabel Penelitian

#### 4.2.1.1 Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk memudahkan penelitian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden**

No.	Presentase Skor	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Narinawati (2007:85)

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 36 responden mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terdiri dari empat indikator yang meliputi 21 pernyataan. Berikut rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas indikator.

**Tabel 4.9**

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penerapan Akuntansi  
Pertanggungjawaban**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
<b>Indikator Struktur Organisasi</b>									
1	Tersedianya Struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja yang terbagi atas unit unit organisasi yang digolongkan kedalam pusat pertanggungjawaban	21	12	2	1	0	161	180	89,4
2	Tugas-tugas dibebankan kepada setiap unit kerja organisasi digolongkan	12	16	7	1	0	147	180	82

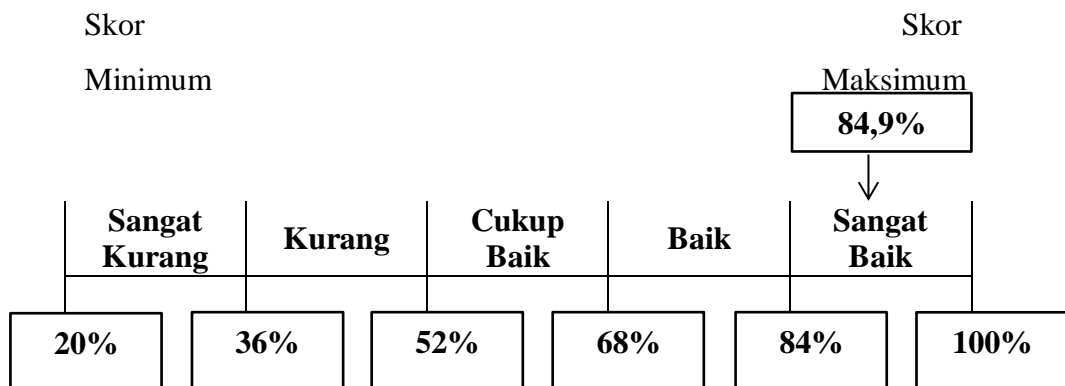
No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
	secara jelas, sehingga pelaksanaannya dapat terawasi.								
3	Struktur organisasi yang diterapkan mempertegas tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.	15	10	9	2	0	146	180	81,1
4	Penerapan struktur organisasi sangat mempermudah pelaksanaan tugas	20	8	8	0	0	156	180	86,6
<b>Indikator Perencanaan Anggaran</b>									
5	Proses penyusunan anggaran berdasarkan pada pusat pertanggungjawaban dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kinerjanya	25	7	4	0	0	165	180	91,6
6	Manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran yang dipimpin	14	14	8	0	0	150	180	83,3
7	Penyusunan anggaran dapat membantu perencanaan perusahaan.	29	6	1	0	0	172	180	95,5
8	Penyimpangan anggaran yang terjadi pada suatu bagian selalu dilaporkan manajer pusat biaya.	12	15	9	0	0	150	180	83,3
9	Di dalam mengevaluasi anggaran selalu dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi.	23	12	1	0	0	166	180	92,2
<b>Indikator Pelaksanaan Pengendalian</b>									
10	Manajer pusat biaya selalu konsisten dalam mengendalikan biaya	16	11	9	0	0	151	180	83,3

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
11	Sering dilakukannya analisis dari manajemen, baik penyimpangan yang merugikan atau menguntungkan	14	12	10	0	0	148	180	82,2
12	Seorang manajer pada pusat biaya akan menentukan batas-batas tanggungjawab selama pengeluaran biaya.	14	14	8	0	0	150	180	83,3
13	Dilakukan pembagian daerah pertanggungjawaban bagi setiap manajer yang akan diukur kinerjanya.	13	15	8	0	0	149	180	82,7
14	Diselenggarakannya rapat secara rutin dalam memecahkan masalah yang timbul	14	12	10	0	0	148	180	82,2
15	Laporan kinerja dibuat secara rutin berpengaruh untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh dari seorang manajer pusat biaya.	14	13	9	0	0	149	180	82,7
16	Tersedianya laporan kinerja yang dilaporkan kepada manajer apabila terdapat informasi mengenai penyimpangan kinerja	11	17	8	0	0	147	180	81,6
<b>Laporan Pertanggungjawaban</b>									
17	Selalu melakukan sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab	21	12	3	0	0	162	180	90
18	Tersedianya laporan pertanggungjawaban yang dibuat untuk setiap pusat pertanggungjawaban	12	16	8	0	0	148	180	82,2

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
19	Tersedia laporan pertanggungjawaban yang berisi informasi tentang biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya.	15	10	11	0	0	148	180	82,2
20	Manajer pusat pertanggungjawaban rutin melakukan analisa dan evaluasi laporan pertanggungjawaban	20	7	9	0	0	155	180	86,1
21	Manajer pusat biaya rutin melakukan analisa dan evaluasi laporan pertanggungjawaban.	20	7	8	1	0	154	180	85,5
<b>Total</b>							<b>3219</b>	<b>3789</b>	<b>84,9</b>

Sumber : Data Diolah 2018

Pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebesar 3219 dari skor nilai ideal sebesar 3789 dengan nilai persentase yang diperoleh 84.9%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan struktur organisasi di industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik. Perolehan skor persentase jika digunakan dengan menggunakan garis kontinum maka hasilnya akan tampak berikut :



Gambar 4.1

Garis Kontinum Variabel Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 dapat dijadikan informasi untuk mengindikasikan bahwa secara umum penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut sudah sangat baik. Selain itu berdasarkan rekapitulasi jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden terdapat pada indikator perencanaan anggaran yaitu pada sub indikator atau pernyataan “Penyusunan anggaran dapat membantu perencanaan perusahaan” dengan skor 172 dari 180 (95,5%) dengan rata rata jawaban didominasi angka lima yang artinya di enam perusahaan tersebut sangat terbantu oleh adanya penyusunan anggaran dalam perencanaan kegiatan perusahaannya. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan perencanaan anggaran dengan baik. Sedangkan jawaban terendah responden terdapat pada indikator struktur organisasi pada pernyataan “Struktur organisasi yang diterapkan mempertegas tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan” dengan skor 146 dari skor ideal 180 (81,1%). Maka dari itu, dengan persentase tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan industri daur ulang plastik belum sepenuhnya menyediakan struktur organisasi yang mempertegas tugas dan tanggung jawab masing- masing, itu artinya masih ada terjadi tumpang tindih pekerjaan yang menyebabkan pencapaian tujuan perusahaan menjadi terhambat.

Selain pada indikator struktur organisasi terdapat satu indikator lagi yang memiliki jawaban responden terendah yaitu pada indikator pengendalian biaya dimana terdapat pada pernyataan “Tersedianya laporan kinerja yang dilaporkan kepada manajer apabila terdapat informasi mengenai penyimpangan kinerja” dengan skor 147 dari skor ideal 180(81,6%). Maka dari itu, dengan persentase

tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan industri daur ulang plastik ini pada pelaksanaan pengendaliannya kurang baik dalam menyediakan laporan yang terdapat informasi penyimpangan kinerja.

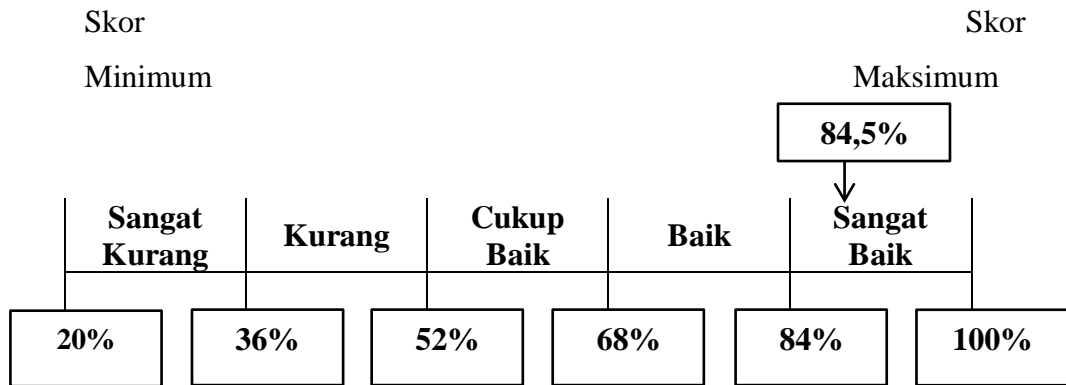
**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Biaya**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
<b>Indikator Evaluasi Kinerja</b>									
1	Selalu melakukan penggolongan biaya terkedali dan tak terkendali	11	15	10	0	0	145	180	80,5
2	Tersedianya kriteria untuk menilai kinerja bagi seorang manajer pusat biaya	14	14	8	0	0	150	180	83,3
3	Kinerja yang dihasilkan oleh seorang manajer pusat biaya selalu diukur dari anggaran dan realisasinya	15	14	7	0	0	152	180	84,4
4	Adanya kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK)	15	14	7	0	0	152	180	84,4
5	Adanya penerapan Pengendalian biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.	19	12	5	0	0	158	180	87,7
6	Adanya penerapan pengendalian biaya untuk meningkatkan pendapatan operasi	20	15	1	0	0	163	180	90,5
7	Perusahaan sering melakukan evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan.	16	11	9	0	0	151	180	83,8
8	Laporan pertanggungjawaban	15	12	9	0	0	150	180	83,3

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%
		5	4	3	2	1			
	yang dibuat oleh perusahaan telah disusun dengan baik								
9	Adanya evaluasi terhadap efesiensi, dan efektifitas telah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.	11	25	0	0	0	155	180	86,1
10	Menerapkan akuntansi pertanggungjawaban agar dapat mempengaruhi prestasi manajer bisa menjadi lebih baik.	12	14	10	0	0	146	180	81,1
<b>Total</b>							<b>1522</b>	<b>1800</b>	<b>84,5</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada tabel 4.10 , diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk variabel pengendalian biaya yang terdapat satu indikator yaitu evaluasi kinerja yang terdiri dari 10 pernyataan, skor nilai aktual adalah sebesar 1522 dari skor nilai ideal sebesar 1800 dengan nilai persentase yang diperoleh 84,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya di perusahaan daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik. Perolehan skor persentase jika digunakan dengan menggunakan garis kontinum maka hasilnya akan tampak berikut :



**Gambar 4.2**

**Garis Kontinum Variabel Pengendalian Biaya**

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 dapat dijadikan informasi untuk mengindikasikan bahwa secara umum pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut sudah sangat baik. Selain itu berdasarkan rekapitulasi jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden terdapat pada pernyataan “Adanya penerapan pengendalian biaya untuk meningkatkan pendapatan operasi” dengan skor 163 dari skor ideal 180 (90,5%) dengan rata rata jawaban responden banyak yang menjawab nomor lima yang artinya perusahaan-perusahaan itu telah menerapkan pengendalian biaya untuk meningkatkan operasi. Sedangkan jawaban terendah responden terdapat pada pernyataan “Melakukan penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali” dengan skor 145 dari 180 (80,5%). Informasi itu mengindikasikan jika pada perusahaan-perusahaan tersebut masih kurang optimal dalam melakukan pengendalian biaya seperti jarang nya melakukan penggolongan biaya terkendali dan tak terkendali.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
<i>Std. Deviation</i>	4,28629172
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian normalitas data di atas, bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah 4,286 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel residual yang diperoleh sebesar  $0,200 \geq 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas, kata lain asumsi normalitas data terpenuhi

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- Y : Efektivitas Pengendalian Biaya
- X : Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban
- b : Koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	21,589	7,477
Penerapan akuntansi Pertanggungjawaban	0,231	0,083

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Dari tabel 4.12 output di atas diperoleh nilai a sebesar 21,589 dan b sebesar 0,231.

Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= 21,589 + 0,231X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 21,589 menunjukkan bahwa ketika penerapan akuntansi pertanggungjawaban bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka pengendalian biaya akan bernilai sebesar 21,589
- b. Variabel X yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 menunjukkan bahwa ketika penerapan akuntansi pertanggungjawaban ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan pengendalian biaya sebanyak 0,231kali.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Hasil Uji Statistika t ( Uji Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistika t ( Uji Parsial)**

Model	t	Sig.
(Constant)	2,888	0,007
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	2,780	0,009

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,009. Berdasarkan hal tersebut nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengendalian biaya.

#### **4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R Square
1	0,185

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,185 yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengendalian biaya sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Gambaran Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 menunjukkan rekapitulasi penilaian responden terhadap penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri daur ulang sampah yang ada di Kabupaten Garut dengan nilai jumlah rata-rata sebesar 84,9%. Nilai tersebut jika mengacu pada kriteria tergolong sangat baik yaitu berada pada interval 84%-100% pada garis kontinum, hasil rata rata tersebut diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang terbagi menjadi empat indikator dan meliputi 21 pernyataan dengan rekapitulasi seluruh pernyataan dengan skor aktual 3219 dari skor ideal 3789.

Hal ini dikatakan bahwa dari empat indikator yaitu struktur organisasi, perencanaan anggaran, pelaksanaan pengendalian, dan laporan pertanggungjawaban pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut telah berjalan dengan baik dan benar. Namun dari semua indikator terdapat satu

indikator yang terbagi dalam tujuh sub indikator atau pernyataan yang memiliki jawaban responden terendah, yaitu terdapat pada indikator struktur organisasi dengan pernyataan “Struktur organisasi yang diterapkan mempertegas tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan” dengan skor 146 dari skor ideal 180 (81,1%). Maka dari itu, dengan persentase tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan industri daur ulang plastik belum sepenuhnya menyediakan struktur organisasi yang mempertegas tugas dan tanggung jawab masing- masing, itu artinya masih ada terjadi tumpang tindih pekerjaan yang menyebabkan pencapaian tujuan perusahaan menjadi terhambat.

Selain pada indikator struktur organisasi terdapat satu indikator lagi yang memiliki jawaban responden terendah yaitu pada indikator pengendalian biaya dimana terdapat pada pernyataan “Tersedianya laporan kinerja yang dilaporkan kepada manajer apabila terdapat informasi mengenai penyimpangan kinerja” dengan skor 147 dari skor ideal 180(81,6%). Maka dari itu, dengan persentase tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan industri daur ulang plastik ini pada pelaksanaan pengendaliannya kurang baik dalam menyediakan laporan yang terdapat informasi penyimpangan kinerja. Meskipun begitu, perusahaan industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut ini harus meningkatkan lagi dalam penerapan struktur organisasi yang baik serta penerapan pelaksanaan pengendaliannya yang optimal dan mempertahankan pengelolaan manajemen yang sudah baik , sehingga perusahaan dapat berkembang dan maju lagi.

Pelaksanaan pengendalian dilakukan untuk menentukan rencana manajemen dalam kegiatan perusahaan. Pelaksanaan pengendalian dilakukan

untuk dapat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya. Sesuai dengan penelitian Nisak (2013), menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien, maka pelaksanaan pengendalian harus ditingkatkan lebih baik.

#### **4.3.2 Gambaran Efektivitas Pengendalian Biaya pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Industri Daur Ulang Plastik di Kabupaten Garut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan rekapitulasi penilaian responden terhadap pengendalian biaya pada industri daur ulang sampah yang ada di Kabupaten Garut dengan nilai jumlah rata-rata sebesar 84,5%. Nilai tersebut jika mengacu pada kriteria tergolong sangat baik yaitu berada pada interval 84%-100% pada garis kontinum, hasil rata rata tersebut diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang terbagi menjadi satu indikator yaitu evaluasi kinerja yang meliputi 10 indikator serta 10 pernyataan dengan rekapitulasi seluruh pernyataan dengan skor aktual 1522 dan skor ideal 1800.

Meskipun pengendalian biaya pada perusahaan yang diteliti yaitu pada industri daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi dalam penerapannya terdapat beberapa indikator yang kurang optimal, salah satunya terdapat jawaban terendah responden yaitu pada pernyataan “Melakukan penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali”

dengan skor 145 dari 180 (80,5%) yang berarti dalam kategori baik. Informasi itu mengindikasikan jika pada perusahaan-perusahaan tersebut masih kurang optimal dalam melakukan pengendalian biaya seperti jarangya melakukan penggolongan biaya terkedali dan tak terkendali.

#### **4.3.3 Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan model analisis regresi linier sederhana bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya dapat ditunjukkan dalam model ini. Koefisien regresi bernilai positif menggambarkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Besarnya kontribusi akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya dengan adanya koefisien determinasi yakni sebesar R square= 18,5% yang artinya bahwa variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban mampu mempengaruhi variabel efektivitas pengendalian biaya sebesar 18,5 % sedangkan sisanya 81,5% merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh dari variabel tersebut termasuk cukup besar untuk menjelaskan penerapan akuntansi pertanggungjawaban karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel untuk variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 81,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009. Berdasarkan hal tersebut nilai signifikan  $\leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, yang berarti bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Analisis deskriptif yang peneliti temukan di lapangan yaitu skor total item pernyataan dari empat indikator yang terdiri dari 21 sub indikator atau pernyataan yang membentuk variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan nilai rata-rata 84,95 %. Skor item rata-rata pernyataan tiap indikator penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada rentang besaran 84%-100% yang diinterpretasikan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut berada kriteria sangat baik dengan rata rata 84,9%. Meskipun pengendalian biaya pada perusahaan yang diteliti yaitu pada industri bidang daur ulang plastik yang ada di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi dalam penerapannya terdapat beberapa indikator yang kurang optimal, salah satunya terdapat jawaban terendah responden yaitu pada pernyataan “Melakukan penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali” dengan skor 145 dari 180 (80,5%) yang berarti dalam kategori baik. Informasi itu mengindikasikan jika pada perusahaan-perusahaan tersebut masih kurang optimal dalam melakukan pengendalian biaya seperti jarang nya melakukan penggolongan biaya terkendali dan tak terkendali

Hasil penelitian ini, memberikan bukti bahwa pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian biaya, dimana dengan melaksanakan pekerjaan yang dilakukan dengan pembagian tugas yang telah terbagi di struktur organisasi, perencanaan anggaran serta melakukan pelaksanaan pengendalian dan membuat laporan pertanggungjawaban

dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya supaya dapat bersaing dengan kompetitor lain serta dapat mendapatkan laba yang sebesar besarnya dan mengeluarkan biaya produksi sekecil kecilnya.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan suatu sistem kontrol yang penting sebagai sumber informasi guna memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang (Al-shomaly, 2013). Terdapat beberapa penelitian terdahulu salah satunya oleh (Ardiani dan Wirasedana, 2013) bahwa dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan atau pengaruh antara akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan pengendalian biaya pada perusahaan, dimana semakin baik akuntansi pertanggungjawaban maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan mudah tercapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang daur ulang plastik di Kabupaten Garut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi dalam penerapannya struktur organisasi dan pelaksanaan pengendalian yang memuat tentang tugas, garis wewenang dan tanggungjawab tingkat manajemen belum dapat diterapkan secara optimal.
2. Efektivitas pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi dalam penerapannya terdapat beberapa indikator yang kurang optimal, salah satunya dengan belum bisa melakukan pengendalian biaya seperti jarang nya melakukan penggolongan biaya terkedali dan tak terkendali.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik yaitu dengan pengujian parsial, bahwa penerapan penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas pengendalian biaya pada industri daur ulang plastik di Kabupaten Garut. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh sebesar 18,5% terhadap efektivitas pengendalian biaya, dimana dengan melaksanakan pekerjaan yang dilakukan dengan pembagian tugas

4. yang telah terbagi di struktur organisasi, perencanaan anggaran serta melakukan pelaksanaan pengendalian dan membuat laporan pertanggungjawaban maka akan semakin baik pengendalian biaya disuatu perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti untuk perusahaan diantaranya sebagai berikut :

1. Manajer lebih memperhatikan pemahaman para karyawan mengenai struktur organisasi beserta tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan yang menyebabkan pencapaian tujuan perusahaan menjadi terhambat serta pelaksanaan pengendalian dapat diterapkan dengan baik lagi supaya para karyawan dapat terawasi ketika terjadi penyimpangan kinerja.
2. Manajer pusat biaya lebih fokus untuk meningkatkan pengendalian biaya produksi dengan mengevaluasi kinerja karyawan pada semua perusahaan-perusahaan tersebut agar biaya yang sesungguhnya tidak terlalu besar dari biaya yang dianggarkan, dapat melakukan mengawasi apabila terjadi kemungkinan penyimpangan pada saat penganggaran biaya produksi, dan melakukan penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali sehingga bisa menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan laba yang optimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dan dapat serta mengembangkan lebih jauh mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Penelitian ini

hanya menggunakan satu variabel Independen yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban saja, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya dan memperluas cakupan sampel penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-shomaly, I. (2013). Performce Evaluation and Responsibility Accounting. *Journal of Management Research*, Vol.5 1 pp:301.
- Anik, A. P. (2013) Evaluasi penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 : 1667-1676
- Anthony, R. N., dan Govindarajan, V. (2009). *Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badriyah. H. (2014). *Kumpulan Contoh Sukses dan Tembus Pengajuan Proposal*. Jakarta: DAN Idea.
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. (2013). Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna*, vol.3 : 1-23
- Effendy, M. V, mahsina. dan W, Susanti. (2015). Analisis akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajemen. *Jurnal ekonomi akuntansi ekuity* Vol.5 No.3 : 87-96
- Gibson, J. L. Dkk. (2013), *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Hansen and Mowen. (2013), *Akuntansi Manajerial buku 1 edisi 8*, Yogjakarta : Salemba Empat
- Hapsari, Dkk.(2013). Evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi efisiensi biaya produksi (Studi Kasus di pt. Xyz), *journal og managemen studies*, vol. 02 no. issn 2302-8122.
- Herlini, L. (2015) Rompas penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban *Jurnal EMBA* 879 Vol.3 No.3, Hal.878-887
- Hongren, dkk. (2014) *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen : Implementasi Dalam Kasus Indonesia*. Surabaya: Deepublish.
- Iswahyudi, Arifin , J. (2016) *Perencanaan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- L.M, Samryn. (2013) *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Masruri, (2014). Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010). *Journal Governance and Public Policy*, vol. 1 (1): 53-76
- Moses, N. Gumisai Jacob, S. dan Clainos, C. (2012) An analysis of effective responsibility accounting system strategies in the zimbabwean health Sector, *Journal Of Finance and Accounting*, Vol. 3 No. 8 pp:86-92.
- Mulyadi, (2014). *Akuntansi Biaya UPP STIM YKPN*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2015). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2004) *Akuntansi Manajemen*. UGM Yogyakarta: Salemba Empat.
- Narimawati, U. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen : Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Norafyana, dan Setiyanto.(2017), Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam, *Jurnal Aset (Akuntansi Aset)* vol 9 No 1.
- Riduwan dan Kuncoro, (2014) *Analisis Jalur*, Bandung: Alfabeta
- Rosidah, E. dan C, Krisnadi. (2008). Peranan anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi. *Jurnal akuntansi FE Unsil* Vol.3 No.1 : 8-20
- Rudianto. (2013), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Erlangga.

- Safa, M. (2014). Examining the role of responsibility accounting in organization structure, american academic & scholarly research *journal special issue*, Vol.4 No. 5:17-25
- Sekaran, U., and Bougie, R.(2017). *Research Methods For business: A Skill Building Approach*. Wiley
- Siregar, Baldrik dkk.(2013), *Akuntansi Manajemen 2013*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siyabola, T. T., and G. M. Raji (2013). The Impact of cost Control on Manufaturing industries profitability. *Internasional Journal of Managemen and Social Science Research* Vol 2, No. 4 : 1-7.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakukan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Supriyono, RA. (2017). *Sistem pengendalian managemen*. Penerbit PT Grasindo.
- Tarmizi. R, M. Selviyana, dan A, Purnomo. (2010). Pengendalian biaya dalam hubungannya dengan akuntansi pertanggungjawaban. *Jurnal akuntansi & keuangan* Vol . 1, No. 1 : 95-108.